

Peranan Ekonomi Digital Terhadap Perekonomian Di Provinsi Kalimantan Selatan: Analisis Input-Output

Siti Fatimah *, Muhammad Handry Imansyah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

* sitifatimah.iesp@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of the digital economy in the formation of sectoral output, intermediate demand and final demand for the Province of South Kalimantan, to determine the forward linkage and backward linkage of the digital economy to other economic sectors and to determine the value of the multiplier (multiplier) the digital economy in increasing income, employment and output creation in the economy. This study uses an analysis tool for the 2016 South Kalimantan input-output model, with 52 industrial sectors.

There are 3 methods used, namely Contribution Analysis, Linkage Analysis and Multiplier Analysis. The results show that the contribution of the digital economy to output, intermediate demand and final demand is only around 1-6 percent, this contribution is relatively small compared to the contribution of other sectors, this is because there are several sectors that are included in the measurement of the digital economy that have not developed in Kalimantan. South. The forward linkage of the digital economy sector gives a value of 2,017, while the backward linkage of the digital economy is 1.375. The high forward linkage of the digital economy sector compared to the backward linkage indicates that the digital economy plays a role in attracting and developing the downstream sector compared to the upstream sector. The digital economy sector income multiplier is 0.199, the digital economy sector job multiplier is 0.004. The digital economy sector's output multiplier of 2,017 is a relatively small number, indicating that the ability of the digital economy to drive income growth and output creation is relatively low.

Keywords: *Input-Output Analysis; Digital Economy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ekonomi digital dalam pembentukan output sektoral, permintaan antara serta permintaan akhir Provinsi Kalimantan Selatan, mengetahui keterkaitan ke depan (forward linkage) dan ke belakang (backward linkage) ekonomi digital terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya serta mengetahui nilai pengganda (multiplier) ekonomi digital dalam meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja dan penciptaan output dalam perekonomian. Penelitian ini menggunakan alat analisis model input-ouput Kalimantan Selatan tahun 2016, dengan 52 sektor industri.

Metode yang digunakan ada 3 yakni Analisis Kontribusi, Analisis Keterkaitan dan Analisis Pengganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi digital terhadap output, permintaan antara serta permintaan akhir hanya sekitar 1-6 persen, kontribusi ini tergolong kecil di dibandingkan kontribusi sektor lainnya, hal ini di karenakan ada beberapa sektor yang termasuk ke dalam pengukuran ekonomi digital belum berkembang di Kalimantan Selatan. Keterkaitan ke depan sektor ekonomi digital

memberikan nilai 2,017, sedangkan keterkaitan ke belakang ekonomi digital sebesar 1,375. Tingginya keterkaitan ke depan sektor ekonomi digital dibanding keterkaitan ke belakang memberikan indikasi bahwa ekonomi digital berperan menarik dan mengembangkan sektor hilirnya dibanding sektor hulu. Angka pengganda pendapatan sektor ekonomi digital sebesar 0,199, angka pengganda kesempatan kerja sektor ekonomi digital sebesar 0,004. Angka pengganda output sektor ekonomi digital sebesar 2,017 dengan angka yang tergolong kecil ini, menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi digital dalam mendorong pertumbuhan pendapatan dan penciptaan output tergolong rendah.

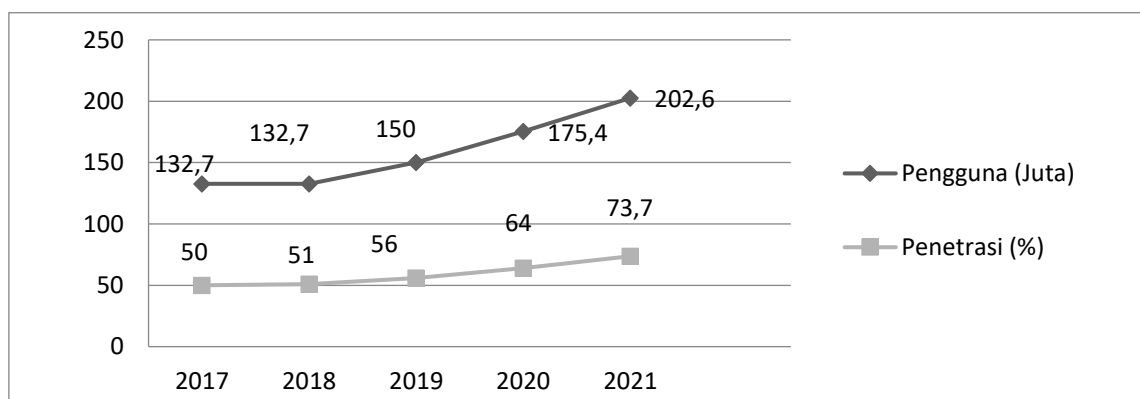
Kata Kunci: *Analisis Input-Output; Ekonomi Digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mengakibatkan adanya digitalisasi di berbagai transaksi ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Perkembangan ini telah memberikan kesempatan untuk negara di seluruh dunia terutama negara berkembang untuk memanfaatkan keuntungan dari ekonomi berbasis informasi digital serta *digital platform*. Ekonomi digital terus mengalami perkembangan yang didorong dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia untuk mengumpulkan, memanfaatkan serta menganalisis data-data yang bisa dikelola secara digital UNCTAD (UNITED NATIONS CONFERENCE ON TRADE AND DEVELOPMENT, 2019).

Perkembangan ekonomi digital juga didorong dengan meningkatnya jumlah pengguna internet. Perkembangan ini memberikan akses berbagai transaksi ekonomi yang dilakukan secara *online*, seperti meluasnya *e-commerce*, *online travel*, transportasi dan makanan, dan jasa keuangan (Google; Temasek, 2020).

Gambar 1.1 Profil Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: Laporan *Digital in Indonesia Overview Report* (2021, diolah).

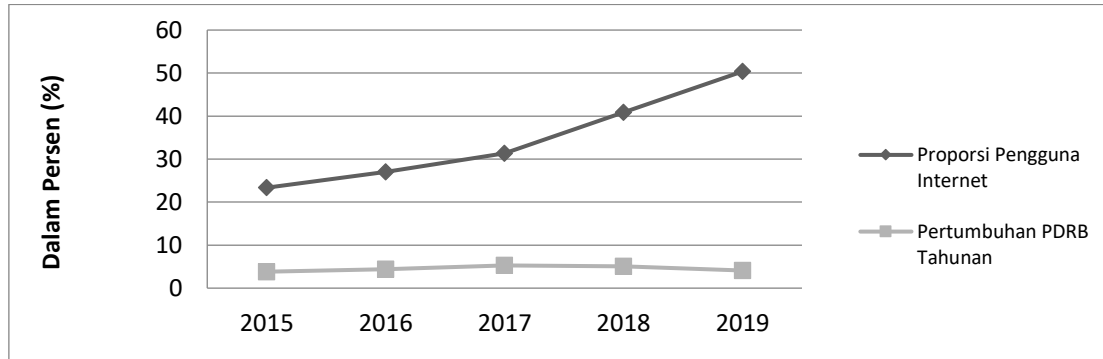
Indonesia, salah satu negara dengan penetrasi internet tertinggi di dunia. Gambar 1.1 menggambarkan jumlah dan penetrasi pengguna internet dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan bahwa perkembangan jumlah dan penetrasi pengguna internet secara keseluruhan mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat 16 persen dibanding tahun 2019, yakni dari 150 juta menjadi 175,4 juta pengguna internet. Sedangkan di tahun 2021 jumlah pengguna internet meningkat sebesar 27 juta dibanding dengan tahun 2020, yakni 202,6 juta pengguna internet, dengan persentase pengguna internet terhadap jumlah penduduk atau penetrasi internet mencapai 73,7 persen. Pencapaian penetrasi ini merupakan sebuah pencapaian yang cukup bagus

disamping rata-rata penetrasi internet di seluruh dunia hanya kurang lebih 59,5 persen (Kemp, 2021).

Dengan pencapaian penetrasi ini mendorong digitalisasi ekonomi untuk menghasilkan kesempatan ekonomi baru yang dapat menyokong perekonomian serta hasil sosial yang bakal menjadi kekuatan untuk inovasi serta perkembangan produktivitas yang kemudian akan berdampak pada perekonomian baik mikro maupun makro (UNCTAD., 2019). Laporan *e-Conomy SEA 2020* menyebutkan bahwa kontribusi ekonomi digital Indonesia tahun 2020 mengalami pertumbuhan senilai sebelas persen daripada tahun 2019, yakni US\$ 44 milyar atau sekitar Rp. 619 triliun di tahun 2020. Ekonomi digital di Indonesia juga diprediksi akan menyumbangkan peran pada perekonomian sebesar US\$ 124 miliar di tahun 2025 (Google; Temasek, 2020). Potensi pasar ekonomi digital yang dimiliki Indonesia relatif besar akan memberikan kesempatan pada Indonesia untuk meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, serta memperlancar konektivitas antarwilayah.

Di tingkat daerah, Kalimantan Selatan, pada 2020 ekonomi digital memberikan kontribusi yang termasuk kecil yang hanya sekitar 1,7 persen terhadap PDRB, yakni kurang lebih 19 triliun dari sektor transaksi uang elektronik, pinjaman *fintech*, jasa pengantaran barang dan makanan, jasa pergudangan serta transaksi dan pembayaran digital. Kontribusi yang termasuk kecil ini salah satunya disebabkan karena belum berkorelasinya proporsi pengguna internet dengan pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan seperti pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2 Pertumbuhan PDRB dan pengguna internet di Kalimantan Selatan



Sumber: BPS (2021, diolah)

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui peran ekonomi digital dalam pembentukan output sektoral, permintaan antara serta permintaan akhir Provinsi Kalimantan Selatan; (2) Mengetahui keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan ke belakang (*backward linkage*) ekonomi digital terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya; dan (3) Mengetahui nilai pengganda (*multiplier*) ekonomi digital dalam meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja dan penciptaan output dalam perekonomian.

KAJIAN PUSTAKA

Ekonomi Digital

Hal yang mendasar dari ekonomi digital adalah sektor digital, yakni sektor TIK yang memproduksi barang dan jasa digital. Ekonomi digital didefinisikan sebagai salah satu bagian dari output dasar ekonomi yang berasal dari teknologi digital dengan model

bisnis berdasarkan barang dan jasa digital (Bukht & Heeks, 2018). Ekonomi digital merupakan salah satu bentuk ekonomi baru yang mengambil informasi dan pengodean digital pengetahuan sebagai dasar, mengambil sumber daya digital sebagai faktor produksi yang penting, mengambil internet sebagai pembawa utama perkembangan ekonomi digital, yang memiliki hubungan erat dengan area lain menggunakan teknologi digital. Ekonomi digital mencakup industri informasi dan peningkatan industri tradisional dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai konten utama (Sun Ke, 2018).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Miller & Blair (1985) dalam (Pujoalwanto, 2014) dalam buku Perekonomian Indonesia, apabila suatu wilayah ingin mewujudkan pertumbuhan ekonomi maka wilayah tersebut dalam kegiatan proses produksinya harus menyumbangkan kontribusi terhadap perekonomian dalam jangka panjang. Pengukuran pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan yang sangat berguna bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait perekonomian.

Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dalam perekonomian yang berbeda. Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses dalam perubahan yang mencakup seluruh aktivitas masyarakat baik sosial maupun ekonomi yang menggambarkan keberhasilan suatu pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000)

Analisis Input Output

Analisis input-output pertama kali diperkenalkan oleh Prof. Wassily W. Leontief dalam menganalisis hubungan timbal balik antar pelaku ekonomi dalam perekonomian suatu negara. Menurut Leontief, analisis Input-Output (I-O) adalah semacam teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi diantara sektor-sektor dalam sistem perekonomian. Leontief juga menitikberatkan pada pola antar sektor di suatu daerah dan hubungannya dengan keseimbangan (Daryanto & Yundy, 2010). Konsep dasar Model I-O Leontief didasarkan pada:

1. Struktur perekonomian terdiri berdasarkan variasi sektor/industri yang memiliki jalinan timbal balik melalui perundingan jual beli;
2. Output semacam sektor dijual pada sektor lain guna menyempurnakan permintaan akhir rumah tangga, negara, pendirian modal ekspor;
3. Input sebuah sektor yang dibeli dari sektor-sektor yang lain, dan rumah tangga dalam struktur servis dan tenaga kerja, negara dalam bentuk pajak tidak langsung, penyusutan, surplus usaha dan impor;
4. Hubungan input-output mempunyai sifat linier;
5. Dalam satu periode analisis, jumlah input sama dengan jumlah output; serta
6. Menilai tingkat keserasian data statistik serta kelemahan-kelemahannya.

Struktur tabel I-O juga dipakai guna mengupas implikasi antar sektor ekonomi (Nasoetion et al., 2000). Dalam perihal analisis, ukuran yang dipakai ialah koefisien a_{ij} atau dapat dijelaskan sebagai berikut

$$a_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j} \text{ atau } X_{ij} = a_{ij} \cdot X_j$$

dimana:

a_{ij} : perbandingan antara total output sektor i yang diperlukan untuk input sektor j (X_{ij}) terhadap total input sektor j (X_j).

Sehingga Tabel Input-Output dapat digambarkan dengan:

$$a_{11}x_1 + a_{12}x_2 + \dots + a_{1n}x_n + Y_1 = x_1$$

$$\begin{aligned}
 &a_{21}x_1 + a_{22}x_2 + \dots + a_{2j}x_j \dots + a_{in}x_n + Y_2 = x_2 \\
 &: \\
 &a_{i1}x_1 + a_{i2}x_2 + \dots + a_{ij}x_j \dots + a_{in}x_n + Y_i = x_i \\
 &: \\
 &a_{n1}x_1 + a_{n2}x_2 + \dots + a_{ij}x_n \dots + a_{nn}x_n + Y_n = x_n \\
 &\text{atau} \\
 &\begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & & a_{2n} \\ & & a_{ij} & \\ a_{n1} & a_{n2} & & a_{nn} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_i \\ x_n \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ Y_i \\ Y_n \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_i \\ x_n \end{bmatrix} \\
 &(\text{Nasoetion et al., 2000})
 \end{aligned}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini membahas peranan ekonomi digital terhadap perekonomian dengan menggunakan analisis input-output (I-O) Kalimantan Selatan dengan menganalisis data sekunder yang didapat dari instansi pemerintah atau lembaga statistik yang ada di Kalimantan Selatan. Datanya berupa Input Output Tabel (I-O) untuk tahun 2016.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk mempelajari peranan ekonomi digital terhadap perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Analisis Input-Output. Dengan model I-O ini maka kontribusi ekonomi digital terhadap output, permintaan antara serta permintaan akhir dapat diketahui berdasarkan matriks *leontif technical coefisien*, dalam mengetahui keterkaitan ke depan dan kebelakang sektor ekonomi digital dilakukan analisis keterkaitan, sedangkan untuk mengetahui pengganda pendapatan, kesempatan kerja dan output maka dilakukan analisis pengganda.

Analisis Kontribusi

Analisis Kontribusi Output (Output Share)

Dalam mengukur besarnya sumbangan output masing-masing sektor dalam pembentukan total output perlu dilakukan analisis kontribusi ini. Perumusan sumbangan output digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Output share sektor ke } - i = \frac{Xi}{\sum Xi}$$

Dimana:

- Xi = total output sektor ke-i
- $\sum Xi$ = total seluruh output dari seluruh sektor
- (Negara, 2010)

Analisis Kontribusi sebagai permintaan antara (Intermediate Demand)

$$\text{Intermediate Demand Share sektor ke } - i = \frac{IDi}{Xi}$$

Dimana:

- IDi = jumlah permintaan antara sektor-i
- Xi = jumlah output sektor ke-i
- (Negara, 2010)

Analisis Kontribusi sebagai permintaan akhir (Final Demand Share)

$$\text{Final Demand Share sektor ke } - i = \frac{Fdi}{Xi}$$

Dimana:

Fdi = total permintaan antara sektor ke-i

Xi = total output sektor ke-i

(Negara, 2010)

Analisis Keterkaitan

Analisis Keterkaitan ke Depan (*Forward Linkage*)

Menurut Widyawati, (2020) analisis keterkaitan ke depan adalah kajian yang memperhitungkan total output yang terbentuk akibat meningkatnya output suatu sektor industri melalui mekanisme distribusi output dalam perekonomian. Besarnya tingkat keterkaitan ke depan $F(d + id)_i$ dapat dilihat dari hasil penjumlahan dari baris elemen matrik koefisien A, yaitu:

$$F(d + id)_i = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

Dimana:

$F(d + id)_i$ = keterkaitan langsung dan keterkaitan tidak langsung (total) ke depan (*Forward Linkages*) sektor I (Derajat Kepekaan)

a_{ij} = Unsur matriks kebalikan Leontief $(I - 1)^{-1}$

(Firmansyah, 2006)

Analisis Keterkaitan ke Belakang (*Backward Linkage*)

Analisis implikasi ini menggambarkan kalau sebuah sektor meningkatkan total produksi maka permintaan pada input akan mengalami kenaikan, atau yang dinamakan dengan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*). Besarnya tingkat keterkaitan ke belakang $(B(d + id)_j)$ dapat diamati dari hasil perhitungan dari kolom komponen matrik koefisien A, yaitu:

$$B(d + id)_j = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Dimana:

$B(d + id)_j$ = Keterkaitan Langsung dan Keterkaitan Tidak Langsung (total) ke depan (*Forward Linkages*) sektor j (Daya Penyebaran)

a_{ij} = Unsur matriks kebalikan Leontief $(I - 1)^{-1}$

(Firmansyah, 2006)

Analisis Pengganda (*Multiplier*)

Analisis multiplier ini digunakan untuk menghitung pengaruh yang di timbulkan akibat peningkatan atau penurunan variable suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya.

Pengganda Pendapatan (Income Multiplier)

Salah satu unsur dari input primer adalah komponen pendapatan. Peningkatan maupun penurunan output suatu sektor memiliki hubungan linear dengan pendapatan, hal ini ditunjukkan dengan perubahan nilai tambah pada Tabel Input-Output, yang kemudian peningkatan maupun penurunan ini akan memiliki dampak atau pengaruh baik langsung, maupun tidak langsung terhadap pendapat sektor itu sendiri maupun sektor lain.

Angka multiplier pendapatan dijabarkan sebagai berikut:

$$H_j = \sum_{i=1}^n a_{n+1j} a_{ij}$$

dimana:

H_j = Angka pengganda pendapatan

a_{n+1j} = rasio pendapatan rumah tangga sektor i
 a_{ij} = Unsur matriks kebalikan Leontief $(I - 1)^{-1}$
(Firmansyah, 2006)

Pengganda Kesempatan Kerja (*Labor Multiplier*)

Pengganda kesempatan kerja diperlukan guna menggambarkan pertumbuhan kesempatan kerja baru yang merupakan dampak dari pertumbuhan permintaan akhir di suatu sektor.

Multiplier kesempatan kerja dijabarkan dengan:

$$E_j = \sum_{i=1}^n a_{n+1j} a_{ij}$$

dimana:

E_j = Angka pengganda tenaga kerja sektor j
 a_{n+1j} = rasio tenaga kerja sektor j
 a_{ij} = Unsur matriks kebalikan Leontief $(I - 1)^{-1}$
(Firmansyah, 2006)

Pengganda Output (*Output Multiplier*)

Akibat dari perubahan permintaan akhir, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta net ekspor (X-M) adalah kegiatan produksi. Dampak terhadap kegiatan produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$O_j = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

dimana:

O_j = Angka pengganda output sektor j
 a_{ij} = Unsur matriks kebalikan Leontief $(I - 1)^{-1}$
(Firmansyah, 2006)

HASIL DAN ANALIS

Struktur Permintaan

Sektor Industri Makanan dan Minuman mempunyai nilai permintaan antara tertinggi dibandingkan sektor lain dengan jumlah permintaan antara sebesar Rp. 7.149.074 juta atau 9,174 persen dari total permintaan antara yang disusul dengan sektor Jasa Perusahaan dengan permintaan antara sebesar Rp. 6.429.732 juta atau 8,251 persen dan dengan nilai permintaan antara tertinggi ketiga adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, bukan Mobil dan Sepeda Motor adalah senilai Rp. 5.902.146 juta atau 7,754 persen.

Sedangkan sektor dengan permintaan antara terkecil adalah sektor Industri Batubara dan Pengilangan Minyak, Industri Pengolahan Tembakau, Industri Logam Dasar serta sektor Industri Mesin dan Perlengkapan YTD, Industri tekstil dan pakaian jadi, sektor Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki, serta Angkutan Rel yakni memiliki nilai sebesar Rp. 0 atau bisa disebut sektor ini memiliki nilai permintaan antara sangat kecil bahkan tidak ada.

Sektor Pertambangan Batubara dan Lignit memiliki peranan terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya pada permintaan akhir yakni sebesar Rp. 65.159.304 juta atau 8,520 persen dari total permintaan akhir, disusul dengan Industri Makanan dan Minuman yang memiliki total permintaan akhir senilai Rp. 24.316.100 juta atau 31,234 persen dari jumlah permintaan akhir. Sementara itu sektor Kontruksi menempati peringkat ketiga terbesar permintaan antara yaitu sebesar Rp. 22.068.480 atau sebesar

10,561 persen diikuti dengan sektor dari total permintaan akhir 52 sektor industri Provinsi Kalimantan Selatan

PDRB yang diperoleh di Provinsi Kalimantan Selatan di distribusikan untuk memenuhi pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai Rp. 50.719.543 juta atau sebesar 30,577 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah mencapai Rp. 18.795.119 juta atau sebesar 9,010 persen, pembentukan modal tetap bruto Rp. 30.056.757 juta atau sebesar 14,408 persen serta distribusi terbanyak pada ekspor barang dan jasa yang mencapai Rp. 106.768.748 juta atau sebesar 64.367 persen.

Struktur Input

Total input antara pada tabel input-output adalah sebesar Rp. 83.910.615 juta dan total impor adalah sebesar Rp. 45.343.132. Sektor industri makanan dan minuman membutuhkan input antara yang paling besar, yakni sebesar Rp. 17.297.156 juta atau sekitar 20,614 persen, sementara itu sektor pertambangan batubara dan lignit membutuhkan input antara terbesar kedua yakni sebesar 18,543 persen dari jumlah input antara demikian pula sektor ini menduduki peringkat pertama dalam ketergantungan terhadap impor. Sedangkan sektor industri batubara, dan pengilangan minyak, industri pengolahan tembakau, industri logam dasar serta angkutan rel memiliki jumlah input antara dan impor sebesar Rp. 0 (nol) dikarenakan di Kalimantan Selatan belum tersedia atau belum berkembangnya sektor tersebut.

Input primer atau nilai tambah bruto adalah timbal balik dari faktor produksi disebabkan terdapatnya proses produksi. Input primer yang diciptakan sektor pertambangan batubara dan lignit menduduki peringkat pertama dalam menciptakan nilai tambah. Besarnya nilai tambah sektor konstruksi, yaitu sebesar Rp. 40.655.344 juta atau 24,901 persen. Sedangkan sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Bukan Mobil Dan Sepeda Motor mempunyai nilai tambah terbesar kedua yaitu sebesar Rp. 12.918.734 juta atau 7,912 persen dari total nilai tambah bruto. Industri makanan dan minuman memiliki nilai tambah setelah sektor tersebut setelah Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor yaitu sebesar 6,714 atau sebesar Rp. 10.961.564 juta. Sementara itu, sektor Industri Pengolahan Tembakau, Sektor Industri Logam Dasar serta Sektor Angkutan Rel memiliki nilai tambah bruto terkecil yakni sebesar Rp. 0 (nol) hal ini karena sektor-sektor tersebut belum berkembang di Kalimantan Selatan.

Struktur Output

Output adalah jumlah nilai barang dan *service* yang diperoleh dari berbagai sektor produksi dengan menggunakan alam, skill, tenaga kerja, modal maupun teknologi. Input dan Output pada tabel I-O Kalimantan Selatan menunjukkan kesimbangan antara jumlah input-output yakni sebesar Rp. 80.606.320 juta.

Sektor industri pertambangan batubara dan lignit memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp. 66.961.127 juta atau sebesar 22,891 persen. Sektor dengan output adalah sektor industri makanan dan minuman yaitu Rp. 31.465.174 atau 10,756 persen, sementara itu ada beberapa sektor yang memberikan kontribusi kepada output yakni sebesar Rp. 0 yakni sektor industri batubara dan penggalian migas, industri pengolahan tembakau, industri logam dasar serta angkutan rel.

Kontribusi Ekonomi Digital terhadap Output, permintaan antara dan permintaan akhir

Sektor ekonomi digital memiliki kontribusi terbesar sebesar Rp. 9.059.428 atau 3,097 persen terhadap total output perekonomian secara keseluruhan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016. Dengan kontribusi sektor ekonomi digital terhadap permintaan antara adalah sebesar Rp. 5.663.944 juta atau sekitar 6,750 persen terhadap

total permintaan antara atau dengan peringkat ke 5 dari 52 sektor perekonomian di Kalimantan Selatan setelah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, bukan Mobil dan Sepeda Motor.

Ekonomi digital memperlihatkan peran pada permintaan akhir secara keseluruhan sektor perekonomian memberikan kontribusi secara keseluruhan sektor perekonomian memberikan kontribusi sebesar 1,628 persen atau sekitar Rp. 3.396.484 juta dengan menduduki peringkat ke 12 setelah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan peringkat pertamanya di capai oleh sektor Pertambangan Batubara dan Lignit.

Keterkaitan ke depan dan ke belakang Ekonomi Digital

Sektor ekonomi digital mempunyai nilai keterkaitan ke depan langsung sebesar 0,656 yang menggambarkan bahwa peningkatan 1 unit output ekonomi digital mengakibatkan kenaikan output sektor industri secara keseluruhan sebesar 0,656 unit, dengan keterkaitan tidak langsung ke depan sektor ekonomi digital sebesar 1,361 yang memperlihatkan peningkatan 1 unit sektor ekonomi digital akan meningkatkan output sektor industri secara keseluruhan sebesar 1,361 unit. Sedangkan ekonomi digital mempunyai keterkaitan total ke depan sebesar 2,017 yang memperlihatkan bahwa peningkatan satu unit output sektor ekonomi digital mampu mengakibatkan peningkatan output sektor secara keseluruhan sebesar 2,017 unit.

Dengan nilai keterkaitan yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh sektor ekonomi digital karena adanya peningkatan output berada di bawah rata-rata nilai keterkaitan ke depan semua sektor industri, sehingga kemudian menunjukkan bahwa kemampuan sektor ekonomi digital dalam mendorong pertumbuhan output tergolong rendah.

Kemudian, keterkaitan total ke belakang ekonomi digital sektor ekonomi digital mempunyai nilai keterkaitan langsung ke belakang senilai 0,264. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan satu output sektor ekonomi digital akan memerlukan output sektor lain digunakan menjadi input senilai 0,264 unit, keterkaitan tidak langsung ke belakang senilai 1,110, nilai ini menggambarkan adanya peningkatan satu output ekonomi digital membutuhkan output sektor lain sebagai input sebesar 1,110 unit. Sedangkan keterkaitan total ekonomi digital adalah sebesar 1,375, nilai ini menggambarkan peningkatan satu output sektor ekonomi digital membutuhkan output sektor lainnya sebagai input sebesar 1,375 unit.

Angka Pengganda Pendapatan, Kesempatan Kerja dan Output

Sektor ekonomi digital mempunyai pengganda pendapatan dengan nilai angka 0,199 nilai ini menggambarkan adanya pertumbuhan permintaan akhir sejumlah Rp. 1 suatu perekonomian daerah akan menyebabkan pembentukan pendapatan masyarakat sebesar Rp. 0,199. Relatif kecilnya nilai angka pengganda pendapatan rumah tangga sektor ekonomi digital disebabkan karena sektor tersebut merupakan infrastruktur yang kurang berkembang di Kalimantan Selatan. Dengan angka pengganda kesempatan kerja sektor Informasi dan Komunikasi memiliki menduduki peringkat ke 17 yakni sebesar 0,004. Nilai ini memperlihatkan bahwa apabila permintaan akhir mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,004.

Selanjutnya, sektor ekonomi digital memiliki pengganda output senilai 2,017, nilai ini menggambarkan adanya kenaikan permintaan akhir sebesar Rp. 1 suatu perekonomian daerah menyebabkan kenaikan produksi yang menghasilkan output baru dalam perekonomian suatu daerah sebesar Rp. 2,017

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis input output menggunakan Tabel Input-Output Kalimantan Selatan pada tahun 2016 tentang peranan ekonomi digital terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi ekonomi digital terhadap output, permintaan antara serta permintaan akhir hanya sekitar 1-6 persen, kontribusi ini tergolong kecil di dibandingkan kontribusi sektor lainnya, hal ini di karenakan ada beberapa sektor yang termasuk ke dalam pengukuran ekonomi digital di Kalimantan Selatan belum berkembang yaitu sektor Industri Reproduksi Media Rekaman, Komputer dan Elektornik.
2. Keterkaitan ke depan sektor ekonomi digital memberikan nilai 2,017, sedangkan keterkaitan ke belakang ekonomi digital sebesar 1,375. Tingginya keterkaitan ke depan sektor ekonomi digital dibanding keterkaitan ke belakang memberikan indikasi bahwa ekonomi digital berperan menarik dan mengembangkan sektor hilirnya dibanding sektor hulu.
3. Angka pengganda pendapatan sektor ekonomi digital sebesar 1,191, angka pengganda kesempatan kerja sektor ekonomi digital sebesar 0,004. Angka pengganda output sektor ekonomi digital sebesar 2,017 dengan angka yang tergolong kecil ini, menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi digital dalam mendorong pertumbuhan pendapatan dan penciptaan output tergolong rendah.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis Hal yang didapat dari hasil penelitian ini adalah di dalam suatu perekonomian terdapat banyak sektor yang memiliki kontribusi masing-masing terhadap perekonomian daerah, baik kontribusinya terhadap output, permintaan antara dan permintaan akhir.

Di dalam keterkaitan langsung maupun tidak langsung baik keterkaitan ke depan maupun keterkaitan ke belakang memiliki nilai yang berbeda di setiap sektornya. Hal yang sama juga dilakukan pada angka pengganda, sehingga hasil terseut dapat menjadi patokan untuk mengetahui peranan ekonomi digital terhadap perekonomian.

Implikasi Praktis

Melalui penelitian ini, penulis memberi gambaran kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan terkait dengan peranan sektor ekonomi digital yang dihitung menggunakan Analisis Input-Output sebagai dasarnya, sehingga pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Keterbatasan Penelitian

Dari data tenaga kerja yang ada di bps belum ada data yang menunjukkan tenaga kerja dengan 52 sektor, sehingga penulis dalam menganalisis pengganda kesempatan kerja dengan Tabel I-O 17 sektor.

BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved September 30, 2021, from <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3>
- Bukht, R., & Heeks, R. (2018). Defining, conceptualising and measuring the digital economy. *International Organisations Research Journal*, 13(2), 143–172. <https://doi.org/10.17323/1996-7845-2018-02-07>
- Daryanto, A., & Yundy, H. (2010). *Analisis input-Output dan Social Accounting Matrix: Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*.
- UNITED NATIONS CONFERENCE ON TRADE AND DEVELOPMENT. (2019). *DIGITAL ECONOMY REPORT 2019 : value creation and capture - implications for developing countries*.
- Firmansyah. (2006). *Operasi Matrix dan Analisis Input (I-O) untuk Ekonomi Aplikasi Praktis Dengan Microsoft Excel dan Matlab*. Universitas Diponegoro.
- Google; Temasek, and B. & C. (2020). *Laporan e-Conomy SEA 2020 - Google*. <https://economysea.withgoogle.com/>
- Kemp, S. (2020). *Digital 2020: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights*. <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>
- Kemp, S. (2021). *Digital 2021: Laporan Tinjauan Global — DataReportal – Wawasan Digital Global*. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-global-overview-report>
- Nasoetion, L. I., Rustiadi, E., & Sunsun Saefulhakim, D. (2000). *Pemakaian Analisis Input-Output untuk Pemilihan Sektor Prioritas Pembangunan di Daerah*.
- Negara, K. (2010). *Analisis Peranan Sektor Kehutanan dalam Perekonomian Indonesia: Pendekatan Input Output*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sun Ke. (2018). *A CAICT Approach to Measuring Digital Economy : Definitions, Methodology and Key Findings Definition*.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.